



KARAKTERISTIK ARGUMENTASI DALAM OPINI DI MEDIA ONLINE

Ressita Linda Prabawati¹, Dawud
Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Oct 2019

Accepted: 18 Nov 2019

Published: 31 Dec 2019

Kata Kunci:

argumentasi, opini,
Sindonews.com

Keywords:

argumentation, opinion,
Sindonews.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan argumentasi dalam opini di Sindonews.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen kunci (key instrument) dengan dibantu instrumen pendukung berupa instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh simpulan dan hasil penelitian. Pertama, pemaparan data dalam opini menggunakan pemaparan data primer dan sekunder. Kedua, pengungkapan argumen dalam opini terdiri atas argumen hasil pemikiran penulis, argumen yang bersifat kronologis, dan argumen yang memiliki tujuan. Ketiga, pengungkapan simpulan dalam opini yang terdiri atas simpulan berdasarkan logika penulis, simpulan dengan mempertahankan pernyataan penulis, dan simpulan yang berisi harapan.

This research aim to explain the arguments in opinion at Sindonews.com. This research used qualitative research with text analyzing type research, the author acted as a key instrument with supporting instrument data collected and instrument data analysis. Based on the results of data analysis, three conclusions and research results are obtained as follows. Firstly, opinion at Sindonews.com used data exposure that consists of primary data exposure and secondary data exposure. Secondly, opinion at Sindonews.com used argument exposure that consists of writer's idea argument, chronological based argument, and purpose-oriented argument. Thirdly, opinion at Sindonews.com used conclusion disclosure that consists of writer's logic based conclusion, conclusion that maintains writer's statement, and hope-filled conclusion.

¹ Corresponding author.

E-mail addresses: lindaressita9@gmail.com (Ressita Linda Prabawati)

PENDAHULUAN

Opini adalah tulisan yang menyajikan pemikiran atau pendapat tentang beragam fakta. Kuncoro (2009:32) menyatakan bahwa artikel opini atau opini adalah tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau bisa juga menghibur bagi pembacanya (*bersifat recreative*).

Dawud (2010:10) menyatakan bahwa argumen merupakan seperangkat pernyataan yang berupa pendirian dan dukungan terhadapnya. Kekuatan argumen ditentukan dari bagaimana penulis memaparkan fakta maupun bukti. Seperti yang diungkapkan Nurhadi (2017:200) bahwa kekuatan argumen terletak pada kemampuan penulis dalam mengemukakan tiga prinsip pokok, yaitu apa yang disebut pernyataan, alasan yang mendukung, dan pembenaran. Dalam opini terdapat tiga prinsip penyusun tersebut. Dalam pengungkapannya susunan tersebut dapat berisi satu lebih prinsip dalam satu wacana.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tentang argumentasi dalam opini antara lain dilakukan oleh Permata & (2016), Pertiwi & Dawud (2017), dan Hasanah & Dawud (2017). Penelitian Permata berjudul *Pola Argumentasi dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Malang* menghasilkan temuan (1) tipe klaim pada argumentasi, (2) tipe bukti dalam argumentasi, (3) tipe kesimpulan dalam argumentasi, dan (4) pola argumen. Penelitian Pertiwi berjudul *Argumentasi dalam Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka (Online)* menghasilkan temuan (1) teknik argumentasi dalam teks tajuk rencana dan (2) pola argumentasi dalam teks tajuk rencana. Penelitian Hasanah berjudul *Argumentasi dalam Artikel Opini Surat Kabar Media Indonesia* menghasilkan temuan (1) metode argumentasi dalam artikel opini dan (2) pola argumentasi dalam artikel opini. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemaparan argumen dalam teks opini di *Sindonews.com*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan jenis analisis teks. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan melukiskan, memaparkan sebuah fakta secara mendalam, menyeluruh, dan sesuai dengan realitas.

Data penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang berisi paparan data, pengungkapan argumen, dan pengungkapan simpulan dalam opini. Sumber data penelitian ini adalah opini dalam media online *Sindonews.com*.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah 1) membaca opini di *Sindonews.com*, 2) mengklasifikasi opini yang dipilih, 3) memberikan kode, 4) menandai bagian-bagian yang menjadi subfokus dalam opini, 5) memasukkan data ke dalam tabel analisis, 6) mengelompokkan berdasarkan pemaparan data, pengungkapan argumen, dan pengungkapan simpulan, dan 7) memberikan kode tahap akhir.

Peneliti merupakan instrumen kunci karena peneliti berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, mendeskripsikan data, menafsirkan data, dan menjelaskan data hasil temuannya. Peneliti menggunakan

dua jenis instrumen, yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil pembahasan penelitian yang meliputi (1) pemaparan data dalam opini di *Sindonews.com*, (2) pemaparan argumen dalam opini di *Sindonews.com*, dan (3) pengungkapan simpulan dalam opini di *Sindonews.com*.

Pemaparan Data dalam Opini di *Sindonews.com*

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua jenis pemaparan data dalam teks opini *Sindonews.com*, yaitu pemaparan data primer dan pemaparan data sekunder.

Pemaparan Data Primer

Data primer merupakan data dari hasil riset yang berhubungan dengan kegiatan penggalian fakta. Kegiatan penggalian fakta tersebut bersasal dari berbagai sumber, yaitu fakta lapangan yang berupa data observasi eksperimental, catatan harian, dan pengalaman penulis.

- (1) **(1) Sudah** empat tahun angkutan daring beroperasi di Indonesia. **(2)** Ada ekonom menyebut angkutan daring adalah wujud konsep ekonomi berbagi (*sharing economy*), namun ada pula yang menyatakan wujud konsep ekonomi akses (*access economy*). **(3)** Terlepas dari konsep mana yang tepat menggambarkan praktik angkutan daring, kehadirannya mengubah kelembagaan transportasi publik nasional. **(4)** Perubahan ini menimbulkan dampak positif dan negatif. Menarik untuk menganalisis konsep serta dampak keberadaan angkutan daring, apakah sesuai harapan? **(OP2)**
- (2) **(1)** Putusan majelis hakim atas terdakwa kasus aborsi di Jambi dirasakan banyak pihak bertentangan dengan keadilan. Dasar putusan hakim dipertanyakan mengingat terdakwa dikabarkan merupakan korban perkosaan. Penjatuhan hukuman bagi pelaku aborsi yang hamil akibat perkosaan memang sangat kontroversial. Di sisi lain, aborsi yang dilakukan di luar ketentuan yang berlaku memang tidak dapat dibenarkan. Pelakunya sudah seharusnya dipidana, dihukum. Pertanyaannya, dari sisi anak yang diaborsi, seberapa adilkah hukuman yang diberlakukan saat ini bagi pelaku aborsi di luar ketentuan? **(OP5)**

Data (1) berisi tentang angkutan daring yang beroperasi di Indonesia. Letak data primer berdasarkan observasi eksperimental dibuktikan pada kalimat *ketiga* yang menyatakan bahwa kehadiran angkutan daring mengubah kelembagaan transportasi publik nasional. Kemudian pada kalimat *keempat* yang menyatakan perubahan ini berdampak positif dan negatif. Dari paparan tersebut, data observasi eksperimental dipaparkan dengan cara menganalisis posisi kehadiran angkutan daring saat ini dan dampak yang ada.

Data (2) berisi tentang penjatuhan hukuman bagi pelaku aborsi yang hamil akibat perkosaan bertentangan dengan keadilan. Letak data primer berdasarkan observasi eksperimental dibuktikan pada kalimat *pertama* yang menyatakan bahwa putusan majelis hakim atas terdakwa kasus aborsi dirasakan banyak pihak bertentangan dengan keadilan. Dari paparan tersebut, data observasi eksperimental dipaparkan dengan cara penggambaran situasi sekitar dan keberpihakan masyarakat terhadap masalah tersebut.

Data (1) dan data (2) memaparkan data-data observasi eksperimental dengan peninjauan secara cermat dan analisis mendalam. Hal tersebut selaras dengan Kurnia (2003:226) yang menyatakan bahwa kegiatan riset melalui observasi ini terkait dengan pekerjaan memahami prosedur, rincian proses, gambaran yang terjadi serta detail-detail kejadian yang berlangsung. Data yang dipaparkan dijelaskan secara mendetail dan menggali fakta secara akurat.

Pemaparan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digali dari berbagai referensi yang bisa dirujuk. Referensi rujukan ini meliputi data statistik, data ilustrasi, data pernyataan pakar, dan data hasil riset atau penelitian.

- (3) **(1) Laporan** Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan kemiskinan di Indonesia mencapai level terendah sepanjang sejarah (9,82%), menuai kontroversi. Sebagian masyarakat mempertanyakan asumsi kemiskinan dan metodologi pencatatan yang dipakai lembaga tersebut sehingga menghasilkan angka satu digit. **(OP1)**
- (4) **(1)** Selanjutnya data indeks standar pencemaran udara KLHK (2018) menjelaskan Jakarta, Palembang, Surabaya, Semarang adalah kota dengan tingkat polusi yang tidak baik dari tahun ke tahunnya. **(2)** Dikatakan tidak baik karena angka PM 2.5 melebihi standar WHO yakni $25\mu\text{g}/\text{m}^3$, dan baku mutu udara ambians nasional, yakni $65\mu\text{g}/\text{m}^3$. Partikulat (PM 2.5) adalah partikel debu yang berukuran 2.5 mikron. Jika kita bandingkan dengan sehelai rambut manusia, setara dengan 1/30-nya. **(OP2)**

Data (03) berisi tentang angkutan daring yang beroperasi di Indonesia. Letak data primer berdasarkan observasi eksperimental dibuktikan pada kalimat *ketiga* yang menyatakan bahwa kehadiran angkutan daring mengubah kelembagaan transportasi publik nasional. Kemudian pada kalimat *keempat* yang menyatakan perubahan ini berdampak positif dan negatif. Dari paparan tersebut, data observasi eksperimental dipaparkan dengan cara menganalisis posisi kehadiran angkutan daring saat ini dan dampak yang ada.

Data (4) berisi tentang penjatuhan hukuman bagi pelaku aborsi yang hamil akibat perkosaan bertentangan dengan keadilan. Letak data primer berdasarkan observasi eksperimental dibuktikan pada kalimat pertama yang menyatakan bahwa putusan majelis hakim atas terdakwa kasus aborsi dirasakan banyak pihak bertentangan dengan keadilan. Dari paparan tersebut, data observasi eksperimental dipaparkan dengan cara penggambaran situasi sekitar dan keberpihakan masyarakat terhadap masalah tersebut.

Data (3) dan data (4) dipaparkan menggunakan data statistik di mana data dipaparkan dalam bentuk eksak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riduwan dan Akdon (2010:3) bahwa data yang disajikan dalam statistika yang mendeskripsikan tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel, rata-rata hitung, dan membuat perbandingan.

Pengungkapan Argumen dalam Opini *Sindonews.com*

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga jenis pengungkapan argumen dalam teks opini *Sindonews.com*, yaitu argumen hasil pemikiran penulis, argumen yang bersifat kronologis, dan argumen yang memiliki tujuan.

Argumen Hasil Pemikiran Penulis

Argumen hasil pemikiran penulis merupakan argumen yang bersumber dari pemikiran penulis. Penulis menggali topik berasal dari fakta yang terjadi. Argumen hasil pemikiran penulis ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu argumen kritis, argumen aktual, dan argumen logis.

- (5) (1) Masalah baru muncul apabila sorotan ditarik kembali ke titik hulu, yakni ke definisi tentang anak. (2) Anak mengacu pada UU Perlindungan Anak adalah sebutan bagi individu berusia 0 hingga sebelum 18 tahun. (3) Jadi bisa dipahami bahwa sejak masih berada di dalam kandungan pun manusia sudah termasuk dalam kelompok usia anak. Dan karena semua pihak dikenai kewajiban dan tanggung jawab oleh UU untuk menyelenggarakan perlindungan terhadap anak, perlindungan dimaksud tentu juga berlaku bagi anak yang masih berada di dalam kandungan. (OP5)
- (6) (1) Walaupun orang tua tergolong papa, namun apabila mereka berkomitmen penuh menjadi pengasuh yang baik, risiko penelantaran bisa ditekan. (2) Sebaliknya, realitas menunjukkan kasus-kasus penelantaran anak bisa terjadi di keluarga yang secara ekonomi berkecukupan, sebagai pertanda rapuhnya komitmen pengasuhan orang tua. (OP13)
- (7) (1) Guru merdeka secara finansial seharusnya menjadi cita-cita setiap pemimpin negeri ini. (2) Jika tidak, adagium “kunci kemajuan bangsa adalah pendidikan, dan kualitas guru adalah kunci kemajuan pendidikan suatu bangsa”, hanyalah jargon kosong. (3) Guru harus dicukupkan materinya, baru ia akan bisa mengajar dengan baik. (4) Alih-alih mengangkat guru honorer menjadi PNS atau guru tetap non-PNS, pemerintah kerap menyindir kinerja dan kompetensi guru. (5) Contoh, berulang kali tunjangan profesi guru (TPG) disindir Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, bahwa sertifikasi guru tidak berdampak pada peningkatan kompetensi guru. (OP7)
- (8) (1) Melengkapi sanksi keperdataan, terhitung sejak diberlakukannya UU Perlindungan Anak, masalah penelantaran anak “naik kelas” dengan menjadi perkara pidana. (2) Pelaku penelantaran dipidangan penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda maksimal Rp100 juta. (3) Nyatalah, sejak 2002, negara menyikapi masalah ini secara lebih tegas bahkan keras. (4) Namun disayangkan, dua tahun berselang, Indonesia justru melunak terhadap masalah penelantaran anak. (5) Sikap yang mengesankan kegamangan itu terlihat seiring keluarnya UU Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU PKDRT). UU ini memang sebagaimana UU Perlindungan Anak, juga memosisikan penelantaran anak sebagai bentuk kejahatan. (7) Tetapi, hukuman bagi pelaku hanya penjara maksimal 3 tahun dan denda paling banyak Rp15 juta. (OP13)

Data (5) berisi tentang argumen logis tentang anak yang masih di dalam kandungan. Argumen logis ditunjukkan pada kalimat *ketiga* yang menyatakan bahwa sejak masih di dalam kandungan pun manusia sudah termasuk dalam kelompok usia anak. Dari paparan di atas, argumen logis penulis dapat diterima secara akal sehat tetapi tidak semua orang memaknainya demikian.

Data (6) berisi tentang argumen logis mengenai orang tua yang berkomitmen menjadi pengasuh yang baik. Argumen logis ditunjukkan pada kalimat *kedua* yang menyatakan bahwa penelantaran anak bisa terjadi di keluarga yang secara ekonomi berkecukupan. Dari paparan di atas, argumen

logis penulis dapat diterima secara akal tetapi tidak semua keluarga yang memiliki ekonomi berkecukupan rapuh dalam mengasuh anak.

Pada data (7) menyatakan argumen kritis mengenai memerdekakan guru dari segi materi. Argumen kritis terdapat pada kalimat *ketiga* yang menyatakan bahwa guru harus dicukupkan materinya. Kemudian pada kalimat *keempat* yang menyatakna bahwa alih-alih mengangkat guru honorer menjadi PNS atau guru tetap non-PNS pemerintah kerap menyindir kinerja guru. Lalu pada kalimat *kelima* yang memaparkan contoh bandingan mengenai tunjangan profesi guru (TPG) disindir menteri keuangan bahwa sertifikasi guru tidak berdampak pada peningkatan kompetensi guru. Dari paparan di atas, argumen kritis dibuktikan dengan adanya piranti tambahan atau alahan dan memberikan contoh.

Data (8) berisi tentang argumen kritis mengenai sejak berlakunya UU Perlindungan Anak, masalah penelantaran anak naik kelas dengan menjadi perkara pidana. Argumen kritis terdapat pada kalimat *ketiga* yang menyatakan bahwa sejak 2002 negara menyikapi masalah ini secara lebih tegas. Kemudian pada kalimat *keempat* yang menyatakan bahwa setelah dua tahun Indonesia justru melunak terhadap masalah penelantaran anak. Dari paparan di atas argumen kritis diungkapkan dengan cara menggunakan piranti pertentangan atau piranti kontras. Data (5), data (6), data (7), dan data (8) memaparkan mengenai pengungkapan argumen logis di mana argumen yang berasal penulis ini berdasar pada realitas atau fakta-fakta. Dari fakta-fakta tersebut kemudian dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Keraf (2007:57) yang menyatakan bahwa semakin banyak fakta yang dikumpulkan dan semakin baik ciri kualitas fakta-faktanya itu, maka akan semakin mantap pula kesimpulan yang diturunkan. Oleh karena itu, argumen logis yang berlandaskan pada fakta-fakta akan semakin baik kualitasnya jika fakta yang dikumpulkan memadahi.

Argumen yang Bersifat Kronologis

Argumen yang bersifat kronologis merupakan argumen yang ditulis berdasarkan alur atau terdapat urutan waktu. Argumen ini ditulis melalui tahap-tahap peristiwa.

- (9) (1) Pada masa pemerintahan Soekarno, kerja-kerja statistik memang belum begitu populer (sensus pertama baru dilakukan pada 1960, 15 tahun setelah merdeka). (2) Namun, Soekarno punya kecenderungan untuk menyembunyikan kemiskinan rakyatnya. (3) Pada masa pemerintahannya, Soekarno menerapkan politik mercusuar. (4) Strategi ini ditempuh untuk mengirim pesan (terutama kepada negara asing) bahwa Indonesia merupakan negara yang berdaya dan berbudaya. (5) Aneka bangunan dan monumen spektakuler dibangun untuk meyakinkan negara-negara tetangga bahwa negeri yang dipimpinnya relatif maju dan sejahtera. (6) Selain Gelora Bung Karno (GBK) dan Monas, Soekarno menyembunyikan kemiskinan rakyatnya dengan membangun Hotel Indonesia. (7) Mantan Presiden Soeharto menyembunyikan kemiskinan dengan menyodorkan ungkapan eufimistis. (8) Pemerintah mengubah istilah "miskin" yang populis dengan istilah birokratis "prasejahtera" agar kemiskinan tidak menciptakan efek psikologis yang mengentak. (OP1)
- (10) (1) Jadi, kemerdekaan yang pernah kita raih dengan penuh perjuangan adalah merdeka dari penjajah, lalu kita mendirikan Negara Republik Indonesia (RI) yang

berdaulat, sejajar dengan negara lain yang sudah sama-sama merdeka. (2) Namun, kemerdekaan konstitusional tidak berarti bangsa ini, lalu merdeka dari kemiskinan, kebodohan, dan perpecahan. (3) Padahal, tujuan didirikannya negara adalah untuk melindungi warganya agar terbebas dari kebodohan, kemiskinan, dan rasa tidak aman. (4) Sekarang ini ketiga hal tersebut masih membayangi, bahkan kondisi sebagian warga masih seperti itu. (5) Keadilan dan kesejahteraan sebagai muara dan target akhir Pancasila masih jauh. (6) Berkali-kali berganti orde lewat turbulensi sosial politik dengan ongkos yang mahal, tetapi masih juga belum mendekatkan pada cita-cita kemerdekaan. (OP9)

Data (9) berisi tentang argumen kronologis mengenai masa pemerintahan Soekarno dan mantan presiden Soeharto. Argumen kronologis diungkapkan pada kalimat *ketiga* yang menyatakan bahwa pada masa pemerintahan Soekarno, ia menerapkan politik mercusuar. Kemudian kalimat *kelima* yang memaparkan mengenai bangunan apa saja yang dibangun. Kemudian pada kalimat *keenam* yang menyatakan bahwa mantan presiden Soeharto menyembunyikan kemiskinan dengan menyodorkan ungkapan eufemistis. Kemudian kalimat *ketujuh* yang menyatakan bahwa pemerintah mengubah istilah “miskin” menjadi kata “prasejahtera”. Dari paparan di atas, argumen kronologis diungkapkan dengan cara menceritakan kinerja pada masa pemerintahan Soekarno terlebih dahulu kemudian menceritakan pemerintahan Soeharto.

Data (10) berisi tentang argumen kronologis mengenai kemerdekaan yang diraih dengan penuh perjuangan adalah merdeka dari penjajah. Argumen kronologis diungkapkan pada kalimat pertama yang menyatakan bahwa merdeka dari penjajah lalu mendirikan Negara Republik Indonesia (RI) adalah kemerdekaan yang diraih penuh perjuangan. Kemudian pada kalimat kedua yang menyatakan bahwa kemerdekaan konstitual ini tidak berarti merdeka dari kemiskinan, kebodohan, dan perpecahan. Kemudian pada kalimat ketiga yang menyatakan bahwa sekarang ketiga hal tersebut masih membayangi. Lalu pada kalimat kelima yang menyatakan bahwa berkali-kali ganti orde lewat turbulensi sosial politik tetapi belum mendekatkan pada cita-cita kemerdekaan.

Berdasarkan analisis pada data (9) dan data (10) dapat disimpulkan bahwa argumen yang bersifat kronologis dapat diurutkan berdasarkan dari masa lalu ke masa sekarang. Dari analisis pada data tersebut penulis mengungkapkan argumennya berdasarkan hubungan waktu di mana ada awal dan akhir. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Keraf (2007:145) yang menyatakan bahwa ada bagian yang mengawali dan ada bagian yang mengakhiri. Oleh sebab itu, dalam mengungkapkan argumen yang bersifat kronologis ada pertalian antara bagian awal yang merupakan masa lalu dan bagian akhir, yaitu masa sekarang.

Argumen yang Memiliki Tujuan

Argumen yang memiliki tujuan adalah argumen yang ditulis oleh penulis dengan tujuan tertentu. Argumen yang memiliki tujuan ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu argumen informatif, argumen rekreatif, dan argumen persuasif.

(11) (1) Kabar sejuik perlu diembuskan lebih kuat oleh siapa saja yang peduli akan nasib bangsa ini. (2) Yang perlu dibangun adalah narasi-narasi yang bersifat positif yang membangkitkan optimisme, bukan kisah pesimis yang mematahkan semangat. (3) Kisah-kisah tersebut dapat digali dari realitas keseharian bangsa ini.

Yang diambil dari praktik terbaik generasi-generasi terdahulu maupun anak-anak bangsa saat ini. (OP4)

- (12) (1) Untuk menyelamatkan perempuan yang menjadi korban praktik perdagangan manusia, yang dibutuhkan bukan hanya investigasi, perlindungan hukum dan penanganan korban di negara lain yang membutuhkan dukungan kerja sama internasional. (2) Namun lebih dari itu, semua tindakan penanganan yang dilakukan pemerintah hendaknya senantiasa ditujukan kepada korban trafficking dalam rangka repatriasi, rehabilitasi, dan reintegrasi korban kembali ke masyarakat, termasuk memberikan jaminan perlindungan dari ancaman pelaku trafficking yang mungkin masih mengancam keselamatan korban. (OP14)

Data (11) berisi tentang argumen persuasif mengenai kepuasan yang relatif. Argumen persuasif ditunjukkan pada kalimat keempat yang menggunakan kata hendaknya yang menunjukkan ajakan secara halus. Selain itu, pada kalimat kelima yang menggunakan kata jangan pernah yang bermaksud melarang secara tegas. Dari paparan di atas, argumen persuasif dibuktikan dengan menggunakan solusi berupa kalimat persuasif untuk meyakinkan pembaca.

Data (12) berisi tentang argumen persuasif mengenai membangkitkan optimisme. Argumen persuasif diungkapkan pada kalimat kedua yang menyatakan bahwa yang perlu dibangun adalah narasi-narasi positif yang membangkitkan optimisme. Kata yang perlu menunjukkan argumen persuasif yang bermaksud merinci hal apa saja yang perlu digunakan untuk membangkitkan optimisme. Dari paparan di atas, argument persuasif diungkapkan dengan cara memaparkan solusi dengan menggunakan kata-kata persuasif.

Berdasarkan analisis pada data (11) dan (12) dapat disimpulkan bahwa dalam mengungkapkan argumen yang memiliki tujuan dapat berdasarkan argumen informatif, argumen rekreatif, dan argumen persuasif. Dari hasil analisis pada data tersebut, dalam menulis argumen harus benar-benar memperhatikan kepada siapa tulisan tersebut dibaca. Hal tersebut sesuai dengan Zainurrahman (2012:13) yang menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan pembaca, penulis dapat memutuskan gaya bahasa dan pemilihan kata yang akan digunakan untuk menyampaikan ide-ide. Dengan pandangan seperti ini argumen yang diungkapkan akan tepat sasaran. Penulis akan mudah mengambil hati pembaca dengan cara menjual ide-idenya.

Pengungkapan Simpulan dalam Opini di *Sindonews.com*

Berdasarkan analisis data, terdapat tiga jenis pengungkapan simpulan dalam teks opini *Sindonews.com*, yaitu simpulan berdasarkan logika penulis, simpulan dengan mempertahankan pernyataan penulis, dan simpulan yang berisi harapan.

Simpulan Berdasarkan Logika Penulis

Simpulan berdasarkan logika penulis merupakan simpulan yang ditulis untuk menjelaskan arah pemikiran penulis. Arah pemikiran penulis ini dapat dilihat dari bagaimana cara penulis mengungkapkan simpulan. Simpulan

berdasarkan logika penulis dapat dibagi menjadi simpulan yang bersifat pro, simpulan yang bersifat kontra, dan simpulan yang bersifat sebab-akibat.

- (13) **(1)** Pada sisi lain, masalah penelantaran dalam UU Perlindungan Anak terus mendapat atensi kian besar dari negara. **(2)** Sebagai hasil revisi terhadap UU 23/2002, UU 35/2014 menyediakan pasal orang yang menyuruh melibatkan maupun membiarkan terjadinya penelantaran tersebut. **(3)** Perluasan itu secara tidak langsung membangun perlibatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk turut aktif menghentikan situasi penelantaran hukum tidak sebatas untuk menjerat secara pidana si pelaku penelantaran, tetapi juga terhadap anak. **(OP13)**
- (14) **(1)** Kebijakan pemerintah Indonesia yang kini menggenjot pembangunan infrastruktur patut diapresiasi sebagai upaya mengejar kemajuan. **(2)** Di satu sisi, pembangunan infrastruktur bakal mempermudah distribusi barang dan jasa serta daya saing Indonesia, sebab nyaris tiga dekade terakhir infrastruktur di negeri ini tak mengalami perkembangan memadai. Padahal, salah satu indikator kemajuan dalam pembangunan ekonomi mesti ditunjang infrastruktur memadai dan efisien. **(OP17)**

Data (13) berisi tentang simpulan yang bersifat pro mengenai pendidikan kemaritiman. Simpulan bersifat pro didasarkan pada kalimat *kedua* yang menyatakan bahwa pemerintah mulai menyadari bahwa pendidikan kita memang cenderung memunggungi laut. Kemudian pada kalimat *ketiga* menyatakan bahwa pemerintah mulai memperbaiki pendidikan kemaritiman di negeri ini khususnya vokasi. Dari paparan di atas, simpulan yang bersifat pro sesuai diungkapkan dengan cara mengungkapkan kesadaran pemerintah yang sesuai dengan judul yang diangkat, yaitu *Pendidikan yang Memunggungi Laut*.

Data (14) berisi tentang simpulan yang bersifat pro mengenai penelantaran anak. Simpulan bersifat pro didasarkan pada kalimat *pertama* yang menyatakan bahwa masalah penelantaran dalam UU Perlindungan Anak terus mendapat atensi dari negara. Kemudian pada kalimat *ketiga* yang menyatakan bahwa hasil revisi kedua undang-undang menyediakan pasal hukum tidak sebatas untuk menjerat secara pidana si pelaku tetapi juga terhadap orang yang menyuruh melibatkan maupun membiarkan terjadinya penelantaran. Dari paparan di atas, simpulan yang bersifat pro disesuaikan dengan judul yang diangkat, yaitu *Membaca Ulang Masalah Penelantaran Anak*.

Data (13) dan data (14) mengungkapkan simpulan yang bersifat pro di mana penulis berpihak kepada topik atau permasalahan yang diangkat. Simpulan yang disampaikan berdasar dari realitas yang diangkat dalam permasalahan. Hal tersebut selaras dengan Keraf (2007:13) menyatakan bahwa semua fakta yang digunakan sebagai evidensi harus pula koheren dengan pengalaman-pengalaman manusia atau sesuai dengan pandangan atau sikap yang berlaku. Dengan demikian, apa yang disampaikan dalam simpulan yang bersifat pro menunjukkan kesesuaian makna dari apa yang diungkapkan penulis terhadap realitas.

Simpulan dengan Mempertahankan Pernyataan Penulis

Simpulan dengan mempertahankan pernyataan penulis dapat diwujudkan penulis dalam mengungkapkan simpulan yang berisi imbauan dan

ajakan. Mengimbau dan mengajak merupakan cara penulis untuk mempertahankan pernyataannya agar diterima pembaca.

- (15) **(1)** Beberapa sekolah memiliki program yang mengajak anak peduli dengan realitas bangsanya. **(2)** Misalnya saja tinggal (live in) selama beberapa hari dengan lingkungan keluarga yang begitu berbeda kondisi ekonomi, kelas sosial, maupun secara agama dan budaya. **(3)** Perjumpaan-perjumpaan semacam inilah yang perlu dilakukan oleh sekolah. Pertautan dengan mereka yang berbeda akan menumbuhkan kesadaran indahnnya keberagaman. **(4)** Ajak mereka untuk tak ikut ribut-ribut di media sosial seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. **(5)** Beri ruang yang lebih leluasa bagi mereka untuk tetap berani menyampaikan argumennya. Dorong mereka untuk selalu siap untuk berdialog. ...Utamakan pembiasaan dalam berkolaborasi bukan lagi kompetisi yang berlebihan. Bersatu padu dan bergotong royong akan memberikan hasil terbaik untuk kemaslahatan bangsa ini. **(OP4)**
- (16) **(1)** Kian hari negara kian gencar memberikan proteksi bagi anak-anak telantar. **(2)** Dari sisi hukum pidana bisa dikatakan anak semakin terlindungi. **(3)** Namun, kembali ke kerangka pemahaman anggota Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai ketikamenyusun UUD 1945, menarik anak dari situasi penelantaran tidak cukup denganmemberlakukan tindakan-tindakan penghukuman. **(4)** Orang tua, keluarga, dan anak perlu dibenahi fondasi kesejahteraannya serta ditata ulang pemikiran dan sikap pengasuhannya. *Wallahualam.* **(OP13)**

Data (15) berisi tentang simpulan yang berisi ajakan mengenai sekolah memiliki program yang mengajak anak peduli dengan realitas bangsanya. Simpulan yang berisi ajakan diungkapkan pada kalimat *kedua* yang menyatakan bahwa tinggal selama beberapa hari dengan lingkungan keluarga yang berbeda kondisi ekonomi, kelas sosial, maupun secara agama dan budaya. Kemudian pada kalimat *keempat* yang mengajak untuk tidak ikut ribut di media sosial, dan kalimat *kelima* yang mengajak untuk mengajak untuk memberi ruang untuk menyampaikan argumennya. Dari paparan di atas, simpulan yang berisi ajakan diungkapkan dengan cara memaparkan ajakan-ajakan yang merujuk judul yang diangkat, yaitu *Menghentikan Diseminasi Kebencian*.

Data (16) berisi tentang simpulan yang berisi ajakan mengenai. Simpulan yang berisi ajakan diungkapkan pada kalimat *keempat* yang menyatakan bahwa orang tua, keluarga, dan anak perlu dibenahi fondasi kesejahteraannya serta ditata ulang pemikiran dan sikap pengasuhannya. Dari paparan di atas, simpulan yang berisi ajakan diungkapkan dengan cara mengajak beberapa pihak untuk saling bekerja sama membenahi fondasi kesejahteraan terkait dengan judul yang diangkat, yaitu *Membaca Ulang Masalah Penelantaran Anak*.

Berdasarkan analisis pada data (15) dan data (16) mengungkapkan tentang simpulan dengan mempertahankan pernyataan penulis, yaitu dapat berupa ajakan maupun imbauan. Penulis berusaha untuk memersuasi dengan cara mengungkapkan argumen yang sudah dipaparkan sebelumnya kemudian mempertegas pada bagian simpulan. Hal tersebut sesuai dengan Keraf (2007:119) yang menyatakan bahwa bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain, berusaha agar orang lain dapat menerima dan melakukan sesuatu yang penulis inginkan. Dengan demikian, ajakan yang diungkapkan penulis ini bertujuan

untuk meyakinkan pembaca agar mau menerima dan melakukan apa yang diungkapkan penulis.

Simpulan yang Berisi Harapan

Simpulan yang berisi harapan merupakan bagian dalam opini di mana penulis mengungkapkan keinginan atau sesuatu yang hendak dicapai. Simpulan yang berisi harapan ini dapat dibedakan menjadi harapan jangka menengah dan harapan jangka panjang. Harapan atau keinginan tersebut dapat memengaruhi pembaca.

- (17) **(1)** Untuk menahan gejolak dan pelemahan nilai tukar ini, kebijakan jangka pendek telah dijalankan oleh Bank Indonesia. **(2)** Salah satunya dengan menaikkan suku bunga kebijakan (BI-7DRR). **(3)** Sejak Mei-Agustus 2018, BI-7DRR telah naik 125bps menjadi 5,5%. Bahkan, sejumlah ekonom dan analis memperkirakan bahwa BI-7DRR masih berpotensi naik sebesar 50bps lagi hingga akhir tahun ini. **(OP12)**
- (18) **(1)** Sementara Kementerian Perindustrian, juga mengeluarkan regulasi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian No 3/2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri. **(2)** Melalui kebijakan ini, diharapkan akan tersedia tenaga kerja terampil yang siap pakai oleh industri yang berasal dari lulusan SMK. **(3)** Permenperin No 3/2017, menyebutkan bahwa peran SMK, antara lain melakukan penyusunan kurikulum yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar internasional. Upaya ini akan melibatkan pelaku dan asosiasi industri. **(OP19)**

Data (17) berisi tentang simpulan yang berisi harapan jangka menengah mengenai gejolak dan pelemahan nilai rupiah. Simpulan yang berisi harapan jangka menengah diungkapkan pada kalimat *pertama* yang menyatakan bahwa untuk menahan gejolak dan pelemahan nilai tukar kebijakan jangka pendek telah dijalankan Bank Indonesia. Kemudian pada kalimat *ketiga* yang menyatakan bahwa sejak Mei-Agustus 2018 telah naik. Dari paparan di atas, simpulan yang berisi harapan jangka menengah diungkapkan dengan cara memaparkan apa saja yang kebijakan yang dilakukan.

Data (18) berisi tentang bahwa pedoman pembinaan SMK. Simpulan yang berisi harapan jangka menengah diungkapkan pada kalimat *kedua* yang menyatakan bahwa melalui kebijakan ini diharapkan akan tersedia tenaga kerja terampil yang siap pakai oleh industri yang berasal dari lulusan SMK. Kalimat tersebut tergolong harapan jangka menengah karena regulasi yang dikeluarkan dalam kisaran waktu dua tahun terakhir. Dari paparan di atas, simpulan yang berisi harapan jangka menengah diungkapkan dengan cara mengungkapkan harapan yang diinginkan dengan merujuk pada regulasi yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan analisis pada data (17) dan data (18) dapat diketahui bahwa dalam mengungkapkan simpulan yang berisi harapan dapat berupa harapan jangka menengah dan harapan jangka panjang. Dari hasil analisis pada data tersebut, harapan yang diungkapkan penulis terdapat hubungan obtatif yang mengandung keinginan dan doa. Pendapat tersebut sepadan dengan Rani, dkk (2013:150) yang menyatakan bahwa hubungan obtatif terjadi apabila ada ide atau

proposisi yang mengandung harapan atau doa. Jadi, kata kunci yang digunakan di dalam harapan biasanya cenderung menggunakan kata *mudah-mudahan* atau secara langsung memaparkan pengharapan apa yang diinginkan.

PENUTUP

Simpulan

Pemaparan data dalam opini di *Sindonews.com* dapat berupa pemaparan data primer maupun pemaparan data sekunder. Pemaparan data primer dapat dibedakan berdasarkan data hasil observasi eksperimental dan data hasil pengamatan. Pemaparan data sekunder dapat dibedakan berdasarkan data statistik, data ilustrasi, data referensi kepustakaan, data pernyataan pakar, dan data hasil penelitian.

Pengungkapan simpulan dalam opini di *Sindonews.com* dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu argumen hasil pemikiran penulis, argumen yang bersifat kronologis, dan argumen yang memiliki tujuan. Argumen hasil pemikiran penulis dapat dibedakan menjadi argumen logis, argumen aktual, dan argumen kritis. Argumen yang bersifat kronologis dapat dibedakan menjadi argumen dari masa lalu ke saat ini. Argumen yang memiliki tujuan dapat dibedakan menjadi argumen informatif, argumen rekreatif, dan argumen persuasif.

Pengungkapan simpulan dalam opini di *Sindonews.com* dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu simpulan berdasarkan logika penulis, simpulan dengan mempertahankan pernyataan penulis, dan simpulan yang berisi harapan. Simpulan berdasarkan logika penulis dapat dibedakan menjadi simpulan pro, simpulan kontra, simpulan kausal, simpulan analogi, dan simpulan perbandingan. Simpulan dengan mempertahankan pernyataan penulis dapat berisi ajakan dan berisi imbauan. Simpulan yang berisi harapan dapat dibedakan menjadi harapan jangka menengah dan harapan jangka panjang.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, dapat diajukan saran-saran kepada penulis opini di media online, guru bahasa Indonesia, dan peneliti argumentasi. *Pertama* bagi penulis opini di media online diharapkan dapat memaparkan data secara lengkap dan akurat. *Kedua*, ketika menjelaskan dan melatih materi atau konsep tentang argumentasi hendaknya guru bahasa Indonesia memperhatikan bagian-bagian penting dalam argumentasi, khususnya pada pengungkapan argumen hasil pemikiran penulis, argumen yang bersifat kronologis, dan argumen yang memiliki tujuan. *Ketiga*, bagi peneliti agar lebih mengembangkan penelitian argumentasi dalam opini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dawud. (2010). *Pembelajaran Berargumentasi Tulis Bahasa Indonesia*. Makalah disajikan dalam Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang (UM), Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FS UM, Malang 30 September.
- Hasanah, M. (2017). *Argumentasi dalam Artikel Opini Surat Kabar Media Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permata, D. E. (2016). *Pola Argumentasi dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Pertiwi, L. B. (2017). *Argumentasi dalam Teks Tajuk Rencana Harian Suara Merdeka (Online)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Rani, A., Martutik, dan Arifin, B. (2013). *Analisis Wacana Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Riduwan dan Akdon. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.